

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebelum menganalisa setiap karya tulis diperlukan pedoman yang relevan. Pedoman harus berorientasi pada suatu teori yang terdapat berbagai rumusan yang sesuai dengan arah pembahasan suatu penelitian agar tidak terjadi penyimpangan yang kemudian dapat menimbulkan suatu kesalahan dalam menganalisa permasalahan.

Bab ini menguraikan tentang kajian teoritis yang melandasi penulisan skripsi. Hal ini mencakup tentang konsep pemikiran yang dipilih untuk memecahkan permasalahan yang ada. Berbagai kemajuan dalam dunia perdagangan telah dipakai diberbagai bidang perindustrian. Hal ini memaksa perusahaan untuk memperhitungkan harga pokok produksi. Harga pokok produksi berkaitan dengan biaya.

1. Pengertian Biaya

Mulyadi, (2010:8) mengemukakan “dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Mursyidi (2008:14) “Biaya diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk

mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang”.

Dunia dan Wasilah (2009:22) mengatakan bahwa “biaya (Cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi atau periode akuntansi tahunan”.

Dari definisi tersebut di atas pengorbanan sumber ekonomis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu, pengorbanan yang sudah terjadi dan yang mempunyai kemungkinan terjadi. Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya historis, yaitu biaya yang telah terjadi dimasa lalu, sedangkan nilai sumber ekonomis yang akan dikorbankan merupakan biaya masa yang akan datang, yaitu biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomis yang kemungkinan akan terjadi dimasa yang akan datang. Contoh biaya masa yang akan datang adalah biaya bunga modal sendiri, biaya diferensial, dan biaya kesempatan.

2. Pengertian Biaya Produksi

Dunia dan Wasilah (2009:42) mengemukakan ”Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2006:10) :”Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang terjadi pada saat produk dalam bentuk bahan hingga produk tersebut menjadi suatu produk jadi, yang siap di pasarkan. Komponen – komponen biaya produksi terdiri atas: (a) biaya bahan baku, (b) biaya tenaga kerja langsung ,dan (c) biaya overhead pabrik.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan unsur paling dibutuhkan dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengolahan sendiri.

Mulyadi (2007:4) ”bahan baku atau bahan langsung merupakan bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh produk jadi dan dapat diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, atau impor dari pengolahan sendiri”.

Dalam melakukan proses produksi, selain bahan baku juga diperlukan yang namanya bahan penolong sebagai bahan yang

akan diolah menjadi bagian produk selesai yang pemakainya tidak dapat diikuti manfaatnya pada produk selesai.

Menurut Mulyadi (2010:194) “bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut”.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia yang menjadi barang jadi atau produk. Biaya tenaga kerja termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Menurut Dunia dan Wasilah (2009:226) “biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat didefinisikan dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan

c. Biaya Overhead Pabrik

Dunia dan Wasilah (2009:246) mengemukakan “ biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktivitas tertentu”.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2006:14) mengemukakan bahwa” Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat dikelompokkan perubahan volume produksi Biaya overhead digolongkan menjadi tiga yaitu;

- 1) **Biaya overhead pabrik tetap** yaitu biaya overhead pabrik yang tidak berubah searah dengan perubahan volume kegiatan tertentu.
- 2) **Biaya overhead pabrik variabel** yaitu biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetap secara per-unit tetap.
- 3) **Biaya overhead pabrik semi variabel** yaitu biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan tersebut atau biaya didalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel”.

3. **Klasifikasi Biaya Untuk Pengambilan Keputusan**

Seseorang dapat mengklasifikasikan biaya dalam berbagai cara, tetapi tidak bisa mencatat atau mengakui biaya berdasarkan klasifikasi relevan atau tidak relevan, karena biaya-biaya dengan klasifikasi ini hanya untuk pengambilan keputusan. Apabila seseorang mencatat biaya untuk pengambilan keputusan antara relevan dan tidak relevan, berarti menyalahi aturan akuntansi, sebab aturan akuntansi mengharuskan mencatat atau mengakui biaya historis saja.

Masalah pengambilan keputusan berbeda-beda dengan masalah aturan akuntansi. Pengambilan keputusan mempunyai arti untuk kepentingan sendiri, dan bukan untuk pihak diluar perusahaan, sehingga tidak perlu harus mengikuti prinsip akuntansi.

Konsep-konsep biaya untuk pengambilan keputusan menyimpang dari konsep biaya untuk kepentingan penyajian laporan keuangan, namun konsep tersebut sangat penting dalam membantu manajemen untuk pengambilan keputusan.

Berikut adalah konsep biaya untuk pengambilan keputusan menurut hongren (1991:147):

- a. Biaya masa lalu dan biaya masa yang akan datang (*historical and future cost*)
- b. Biaya tenggelam dan biaya tunai (*sunk and out of pocket cost*)
- c. Biaya relevan dan tidak relevan (*relevant an irrelevant cost*)
- d. Biaya kesempatan (*opportunity cost*)
- e. Biaya marginal dan diferensial (*marginal and differential cost*)
- f. Biaya bisa dihindarkan dan tidak bisa dihindarkan (*avoidable and unavoidable cost*)
- g. Biaya modal sendiri (*imputed cost*)

Konsep biaya untuk pengambilan keputusan lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Masa Lalu dan Biaya Akan Datang

Biaya masa lalu

Istilah *cost* Dalam akuntansi keuangan hampir semuanya mempunyai arti *historical cost* atau biaya sesungguhnya.

Menurut *Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants* sebagai berikut : *cost* adalah jumlah yang akan diukur dalam bentuk keuangan yang dari kas yang dikeluarkan atau yang terbentuk dalam hubungan dengan barang dan jasa yang diperoleh.

Bagi manajemen biaya masa lalu hanya merupakan petunjuk apa yang telah terjadi, tanpa bisa berbuat sesuatu untuk mengendalikan.

Biaya yang akan datang

Adalah biaya yang dipertimbangkan akan dikeluarkan di masa yang akan datang

b. Biaya Tenggelam dan Biaya tunai

Biaya akibat keputusan masa lalu yang akibatnya harus dibukukan sekarang tersebut biaya tenggelam. Penyusutan aktiva tetap merupakan contoh yang umum dibebankan, sebab biaya penyusutan mesin adalah biaya yang dibebankan tiap periode berjalan akibat keputusan pembelian yang dilakukan.

Kebalikan dari biaya tenggelam adalah biaya tunai, bagi manajemen mendeteksi biaya tunai adalah sangat penting, karena manajemen bisa mempengaruhi jumlah yang patut dipertimbangkan sebagai dasar pengambilan keputusan.

c. Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan

Tujuan utama pemisahan biaya antara biaya relevan dan tidak relevan adalah untuk menunjukkan pada manajemen bahwa tidak semua jenis biaya patut dipertimbangkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Biaya yang relevan untuk keputusan yang satu tidak mesti relevan untuk keputusan yang lain, walaupun objeknya sama, misalnya penggantian mesin.

d. Biaya Kesempatan

Biaya kesempatan adalah kontribusi maksimal yang bisa dikorbankan karena penggunaan sumber-sumber yang terbatas untuk tujuan tertentu. Biaya ini menggambarkan suatu alternatif yang tidak diambil, dan karena itu biaya ini berbeda dengan jenis biaya yang biasa, dalam arti bahwa ia bukanlah biaya pengeluaran (*outlay cost*) yang selalu dihadapi dan dibahas para akuntan dan menejer.

e. Biaya Marginal dan Diferensial

Biaya Marginal : Pendekatan ekonomi

Para ekonom mempunyai anggapan bahwa untuk memaksimalkan laba, produksi harus berada pada tingkat dimana biaya marginal sama dengan penghasilan. Pada tahap tersebut laba akanmaksimal. Jadi selama tambahan unit yang diproduksi menghasilkan tambahan pendapatan lebih besar

dari biaya marginal, maka produksi tersebut masih layak diproduksi.

Biaya differensial

Biaya differensial menurut seorang akuntan adalah tambahan total biaya akibat adanya tambahan penjualan sejumlah unit tertentu.

f. Biaya Yang Bisa Dihindarkan dan Tidak Bisa Dihindarkan

Konsep biaya yang di hindarkan dan tidak bisa dihindarkan biasanya digunakan dalam pengambilan keputusan penggantian aktiva tetap. Sebagai contoh, apabila sebuah perusahaan merencanakan untuk mengganti alat angkut yang ada dengan yang baru. Alat angkut yang ada apabial masih digunakan akan memerlukan baiya reparasi sebesar 1.000.000,00, tentu saja apabila alat angkut tersebut diganti biaya reparasi tersebut dapat dihindarkan, dan biaya reparasi di atas adalah yang biasa disebut biaya bisa dihindarkan, sebaliknya baik menggunakan alat angkut yang lama atau menggantinya perusahaan harus tetap membayar pajak kendaraan, ini berarti biaya pajak kendaraan tersebut tidak bisa dihindarkan.

g. Biaya Modal Sendiri

Biaya modal sendiri adalah suatu konsep yang pada dasarnya adalah sama dengan biaya kesempatan memperoleh hasil dari modal sendiri tersebut harus digunakan untuk beroperasi. Sebagai contoh, misalnya seorang pengusaha mempunyai uang sebesar Rp. 15.000.000, apabila didepositokan akan memperoleh lab 10% pertahun atau sebesar 1.500.000, tetapi karena modal tersebut digunakan sendiri tidak didepositokan, maka pengusaha tidak jadi memperoleh uang Rp.1.500.000, ini yang disebut biaya modal sendiri.

4. Manfaat Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi, (1997:15) Informasi Akuntansi Manajemen terbagi menjadi tiga tipe, ketiga tipe Informasi Akuntansi Manajemen tersebut dapat meliputi akitva, pendapatan, dan/atau biaya. Informasi akuntansi manajemen menyangkut informasi masa lalu dan masa yang akan datang, tergantung untuk apa informasi tersebut disajikan. Ketiga tipe informasi akuntansi manajemen tersebut adalah:

- a. Informasi Akuntansi penuh
- b. Informasi Akuntansi diferensial
- c. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban

Penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Informasi Akuntansi Penuh

Informasi akuntansi penuh, mencakup informasi masa lalu maupun informasi masa yang akan datang. Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa yang lalu bermanfaat untuk pelaporan informasi keuangan kepada manajemen puncak dari pihak luar

perusahaan, analisis kemampuan untuk menghasilkan laba, pemberian jawaban atas pertanyaan “ berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu” , dan penentuan harga jual. Informasi akuntansi penuh yang berisi informasi masa yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan program, penentuan harga jual normal, penentuan harga transfer, penentuan harga jual yang diatur dengan peraturan pemerintah.

b. Informasi Akuntansi diferensial

Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan/atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia.

c. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi yang penting dalam proses pengendalian manajemen karena informasi tersebut menekankan hubungan antara informasi keuangan dengan manajer yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pelaksanaannya.

5. Pengertian Informasi Akuntansi Diferensial

Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan, dan / atau biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi akuntansi diferensial mempunyai dua unsur pokok : merupakan informasi masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik diantara alternatif yang tersedia.

Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut masa depan, maka informasi akuntansi yang relevan adalah informasi masa yang akan datang pula. Karena pengambilan keputusan selalu menyangkut pemilihan alternatif diantara berbagai alternatif yang tersedia, maka informasi akuntansi yang bermanfaat adalah informasi akuntansi yang berbeda diantara tiap-tiap alternatif yang akan dipilih.

Informasi akuntansi diferensial terdiri dari aktiva, pendapat, dan / atau biaya informasi akuntansi diferensial yang hanya bersangkutan dengan biaya disebut biaya diferensial (diferensial Revenues), sedangkan yang bersangkutan dengan aktiva disebut aktiva diferensial (diferensial assets).

6. Peranan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan

Informasi akuntansi bukan satu-satunya jenis informasi diferensial yang digunakan dalam pembuatan keputusan. Dengan kata lain, informasi akuntansi hanya merupakan salah satu informasi diferensial yang harus dipertimbangkan. Jika manajer memilih salah satu alternatif diantara berbagai alternatif penyelesaian masalah maka sebenarnya dia menghadapi resiko, karena alternatif yang dipilih tersebut mungkin bukan alternatif terbaik atau bahkan alternatif tersebut mungkin tidak dapat memecahkan masalah yang ada.

Pembuatan keputusan mempertimbangkan informasi yang sifatnya subyektif dan informasi yang sifatnya obyektif. Informasi subyektif adalah informasi yang diberikan oleh pihak tertentu atas dasar pengalaman dan intuisinya. Informasi subyektif fungsinya sebagai suplemen informasi obyektif. Informasi obyektif adalah informasi yang disusun atas dasar teknik-teknik yang logis atau oleh pihak yang ahli. Informasi akuntansi merupakan salah satu informasi obyektif sehingga informasi akuntansi dapat menambah pengetahuan pembuat keputusan dan dapat mengurangi resiko. Informasi akuntansi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan minimal harus mempunyai tiga karakteristik penting sebagai berikut :

a. Diferensial

Bahwa informasi akuntansi harus dapat digunakan dalam mempertimbangkan masalah-masalah khusus atau keputusan-keputusan yang dihadapi manajemen. Untuk memperoleh informasi yang diferensial diperlukan biaya, sehingga informasi diferensial erat kaitannya dengan konsep biaya-manfaat berarti bahwa manfaat informasi harus lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk memperoleh informasi.

b. Tepat Waktu

Bahwa informasi diferensial tersebut harus dapat disajikan tepat waktu. Informasi yang terlambat disajikan dapat berakibat menjadi usang sehingga tidak dapat digunakan untuk pembuatan keputusan karena kesempatan yang ada sudah tidak dapat dimanfaatkan.

c. Teliti

Merupakan salah satu karakteristik penting karena informasi yang tepat waktu sering kali mengabaikan ketelitian informasi sehingga tidak banyak manfaatnya untuk pembuatan keputusan. (Supriyono, 270-271)

7. Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan

Mulyadi (2005:126) mengatakan “umumnya manajemen menghadapi 4 macam pengambilan keputusan jangka pendek berikut ini: membeli atau membuat sendiri, menjual atau proses memproses lebih lanjut suatu produk, menghentikan atau melanjutkan produksi produk tertentu atau kegiatan usaha suatu bagian perusahaan, dan menerima atau menolak pesanan khusus”.

a. Membeli Atau Membuat Sendiri

Keputusan membeli atau membuat sendiri dihadapi oleh manajemen terutama dalam perusahaan yang produknya terdiri dari berbagai komponen dan memproduksi berbagai jenis produk. Tidak selamanya komponen yang membentuk suatu produk harus diproduksi sendiri oleh perusahaan, jika memang pemasok luar dapat memasok komponen tersebut. Keadaan inilah yang memicu timbulnya pertimbangan untuk membeli atau memproduksi sendiri.

b. Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Suatu produk

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mempunyai kegiatan utama mengolah bahan baku menjadi produk selesai atau jadi. Permasalahan yang dijumpai terutama jika perusahaan diolah melalui beberapa departemen produksi. Hasil produksi dari suatu departemen produksi mungkin dapat langsung di jualn kepasar atau diolah lebih lanjut dalam departemen produksi lanjutan. Dalam hal ini manajemen dihadapkan pada pilihan :

produk yang bersangkutan sebaiknya langsung dijual atau diproses lebih lanjut.

c. Menghentikan atau Melanjutkan Produksi Produk Tertentu atau Kegiatan usaha Departemen Tertentu

Pada umumnya pengambilan keputusan untuk menghentikan suatu jenis produk atau departemen atau departemen timbul karena jenis produk atau departemen yang bersangkutan mengalami kerugian terus-menerus. Jika keadaannya demikian manajemen harus mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Jika keputusan yang diambil adalah menghentikan produksi produk tertentu atau departemen, maka manajemen harus mempertimbangkan adanya biaya terhindarkan dan biaya tak terhindarkan.

d. Menerima atau Menolak Pesanan Khusus

Adakalanya perusahaan memperoleh pesanan penjualan dengan harga khusus (misal lebih rendah dari harga jual normal). Untuk mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tersebut, manajemen harus mempertimbangkan pendapatan diferensial dan biaya diferensial. Jika perusahaan beroperasi pada kapasitas penuh, maka pengerjaan pesanan khusus tersebut akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang bersifat tetap dan variabel. Dengan demikian biaya tetap dan variabel tersebut

merupakan biaya diferensial yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Akan tetapi jika operasi perusahaan masih berada di bawah kapasitas penuh, dan masih memungkinkan untuk mengerjakan pesanan khusus tanpa menambah kapasitas pabrik, maka biaya produksi yang bersifat variabel merupakan biaya diferensial.

Suatu pesanan khusus pasti akan diterima jika:

- 1) Pertambahan penghasilan melebihi pertambahan biaya dari pesanan khusus tersebut.
- 2) Fasilitas yang digunakan untuk mengerjakan pesanan khusus tersebut sedang menganggur atau tidak mempunyai alternatif penggunaan yang lebih menguntungkan.
- 3) Pesanan khusus tersebut tidak merusak pasar atau output tetap perusahaan.

8. Pengertian Pesanan khusus

Pesanan khusus merupakan pesanan yang diterima oleh perusahaan diluar pesanan reguler atau tetap perusahaan, dimana pemesanan reguler atau tetap adalah pesanan yang dibebani tugas untuk menutupi seluruh biaya tetap yang akan terjadi dalam tahun anggaran (Mulyadi : 1993 : 365)

Adapun kriteria pesanan khusus sebagai berikut :

- a. Biasanya konsumen yang melakukan pesanan khusus ini meminta harga dibawah harga jual normal bahkan sering kali harga yang diminta konsumen berada dibawah biaya penuh, karena biasanya pesanan khusus mencakup jumlah yang besar dan harga jualnya diatas biaya variabel.
- b. Ada kapasitas produksi atau mesin yang belum seluruhnya terpakai atau menganggur dan masih mampu untuk melayani pesanan khusus.

Yang perlu diperhatikan dalam penerimaan atau penolakan pesanan khusus, (Mas'ud Machfoedz 1996;371), adalah :

- a. Apakah pesanan tersebut akan menambah laba total perusahaan atau tidak.
- b. Apakah pesanan tersebut merusak harga pasar dari produk selain pesanan khusus tersebut atau tidak.

Apabila memang memenuhi kedua batasan tersebut diatas, yaitu menambah laba perusahaan secara keseluruhan dan tidak merusak pasar dari produk yang ada maka bisa disetujui oleh manajemen.

9. Konsep marjin Kontribusi

Bastian Bustami dan Nurlela (2006:170) mengemukakan bahwa "marjin kontribusi atau laba marjinal merupakan selisih antara penjualan dengan biaya variabel". Margin kontribusi dapat diperoleh dengan mengurangkan total penjualan dengan total biaya variabel. Perhitungan marjin kontribusi dapat dilakukan secara keseluruhan atau berdasarkan kepada masing-masing lini produk, divisi operasi, teritori penjualan dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

$$\text{MK} = \text{P} - \text{V}$$

Keterangan:

MK = Marjin Kontribusi

P = Total penjualan

V = total biaya Variabel

Adapun manfaat pendekatan Marjin Kontribusi adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi yang terperinci karena pola perilaku biaya variabel dan tetap digambarkan secara jelas. Pendekatan kontribusi ini peka terhadap kaitannya dengan biaya volume-laba, sehingga

merupakan dasar yang baik dan mudah untuk mengembangkan rumus-rumus penetapan harga.

- b. Rumus untuk menetapkan harga normal atau harga sasaran dapat dikembangkan secara mudah dengan pendekatan ini.
- c. Pendekatan margin kontribusi memberikan pengertian efek jangka pendek dan jangka panjang, karena dapat memberikan potongan untuk order khusus.

10. Teknik Pemisahan Biaya Semi Variabel

Dalam metode variabel costing sangat dibutuhkan penggolongan biaya yang berhubungan dengan perubahan volume kegiatan, karena itu semua biaya yang dianggap semi variabel harus dipisahkan lagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini berguna dalam penentuan harga pokok dan penyajian margin kontribusi. Untuk memisahkan biaya semi variabel ke dalam biaya tetap dan biaya variabel ada beberapa metode yang dapat digunakan yaitu metode titik tertinggi dan terendah, metode biaya cadangan dan metode kuadrat terkecil.

- a. Metode titik tertinggi dan terendah (*high and low point method*)

Cara menentukan pola perilaku biaya dengan metode ini adalah menganalisis biaya masa lalu pada volume kegiatan yang tertinggi dan volume kegiatan yang terendah.

b. Metode Biaya Cadangan (*standby cost method*)

Analisa perilaku biaya dalam metode ini adalah dengan terlebih dahulu menentukan unsur biaya tetap dari biaya yang bersangkutan.

Penentuan unsur biaya tetap dilakukan dengan cara menghentikan kegiatan perusahaan untuk sementara waktu. Biaya yang timbul selama kegiatan perusahaan terhenti disebut biaya cadangan yang merupakan unsur biaya tetap dari biaya yang dianalisis. Selisih antara biaya cadangan dengan biaya yang terjadi selama kegiatan perusahaan berjalan merupakan unsur biaya variabel. Jadi dalam metode ini ditekankan pada berapa biaya yang dicadangkan atau akan terjadi seandainya kegiatan perusahaan dihentikan untuk sementara waktu.

c. Metode Kuadrat Terkecil (*last-square method*)

Penentuan pada perilaku biaya menurut metode ini adalah dengan menentukan total biaya tetap dan biaya variabel perunit, dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Y = a + bX$

Y merupakan variabel yang tidak bebas, X merupakan variabel bebas. Besarnya nilai b dan a dapat dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum(XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

Keterangan :

a = biaya tetap dari biaya variabel yang dihitung

b = biaya variabel per satuan tingkat kegiatan

n = periode kegiatan

Y = total biaya variabel

X = total volume penjualan

11. Analisa Biaya diferensial

Analisa biaya diferensial biasanya berorientasi jangka pendek, yaitu melibatkan kegiatan yang tidak melebihi satu tahun misalnya pengambilan keputusan jangka pendek seperti membeli atau membuat sendiri, menjual atau memproses lebih lanjut suatu produk dan menerima atau menolak pesanan khusus. Di bawah ini adalah cara menganalisa biaya differensial menurut Ursy yang tampak pada tabel 2.1 dan 2.2

Tabel 2.1
 ANALISA BIAYA DIFERENSIAL ANGGARAN FLEKSIBEL
 (dibawah Kapasitas Normal)

	Sebelum ada pesanan khusus	Sesudah ada pesanan khusus	Diferensial
Harga Pokok Penjualan Variabel:			
Persediaan awal produk jadi	xxxx	xxxx	xxxx
Harga pokok produksi variabel			
Harga pokok produksi dalam proses	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya produksi variabel:			
Biaya BB	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya TKL	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya Variabel	xxxx	xxxx	xxxx
Persediaan akhir produk dalam proses	xxxx	xxxx	xxxx
Harga pokok produksi variabel	xxxx	xxxx	xxxx
Harga pokok produksi yang tersedia			
Dijual	xxxx	xxxx	xxxx
Persediaan akhir produk jadi	xxxx	xxxx	xxxx
Harga pokok penjualan variabel	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya pemasaran variabel	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya-biaya tetap			
`BOB tetap	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya adm dan umum	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya pemasaran tetap	xxxx	xxxx	xxxx
Total biaya	xxxx	xxxx	xxxx
Jumlah unit biaya rata-rata per-unit	xxxx	xxxx	xxxx
Total biaya Diferensial	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya Diferensial per-unit	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber data : ursy (1993:238)

Tabel 2.2
 ANALISA BIAYA DIFERENSIAL ANGGARAN FLEKSIBEL
 METODE VARIABEL COSTING
 (dibawah Kapasitas normal)

	Sebelum ada pemesanan	Sesudah ada pesanan	Diferensial
Penjualan :	xxxx	xxxx	xxxx
Harga pokok penjualan variabel:			
Persediaan awal produk jadi	xxxx	xxxx	xxxx
Harga pokok produksi variabel			
Harga pokok produksi dalam proses	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya produksi variabel:			
Biaya BB	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya TKL	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya Variabel	xxxx	xxxx	xxxx
Persediaan akhir produk dalam proses	xxxx	xxxx	xxxx
Harga pokok produksi variabel			
Harga pokok produksi yang tersedia	xxxx	xxxx	xxxx
Dijual	xxxx	xxxx	xxxx
Persediaan akhir produk jadi	xxxx	xxxx	xxxx
Harga pokok penjualan variabel	xxxx	xxxx	xxxx
Laba Kontribusi kotor	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya usaha variabel :			
Biaya pemasaran variabel	xxxx	xxxx	xxxx
Laba kontribusi bersih	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya-biaya tetap	xxxx	xxxx	xxxx
`BOB tetap	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya adm dan umum	xxxx	xxxx	xxxx
Biaya pemasaran	xxxx	xxxx	xxxx
Total biaya tetap	xxxx	xxxx	xxxx
Laba usaha	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber data : Ursy (1993 : 239)

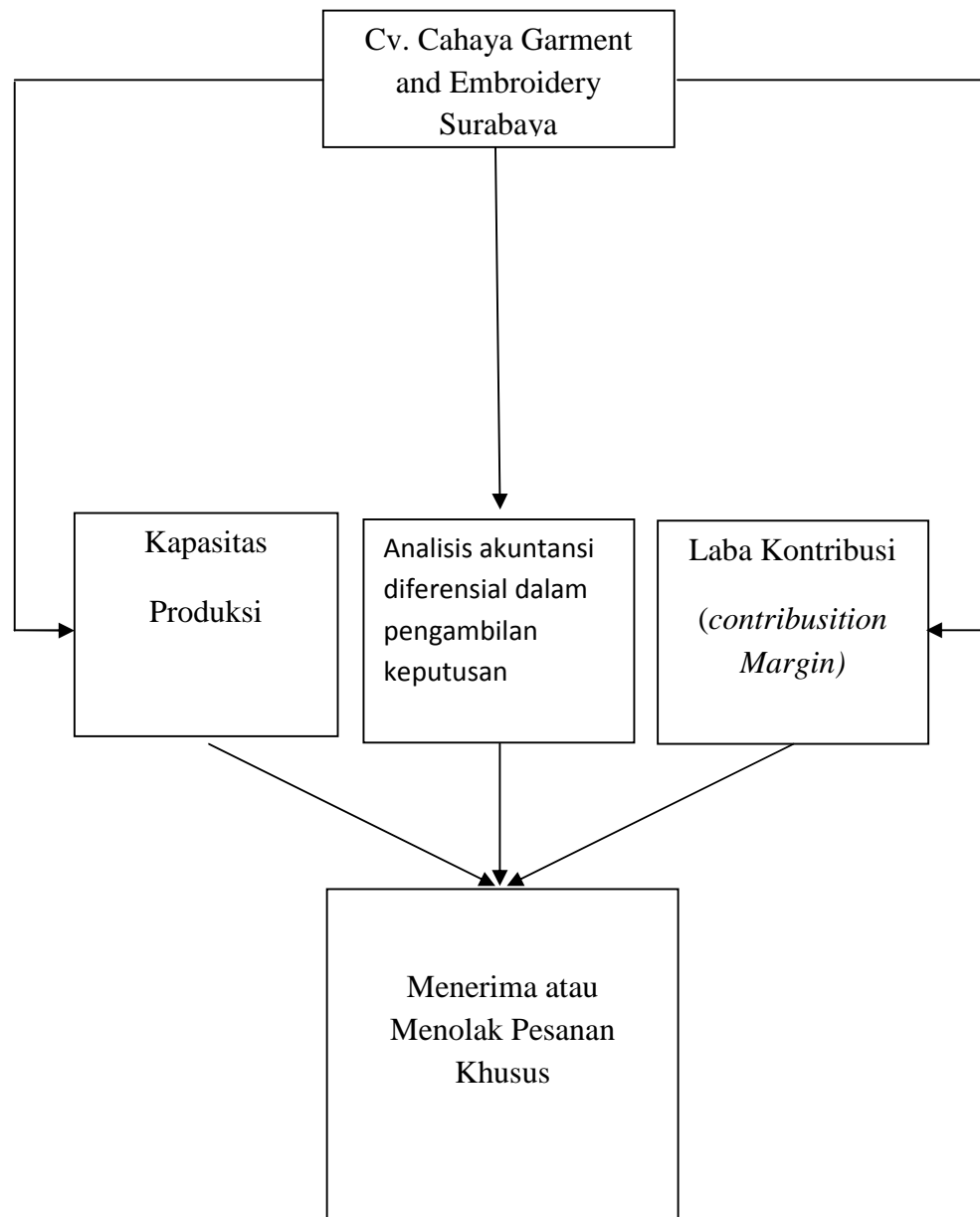
B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian yang pernah dilakukan oleh Andarani Sata Partiw (2007) Universitas Muhammadiyah dengan judul “Analisis Biaya Relevan Sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Menerima Atau Menolak Pesanan pada PT. Seruni Indah Surabaya”

Adapun tujuan dari penelitian tersebut yakni Untuk mengetahui sejauh mana konsep biaya relevan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada PT. Seruni Indah Surabaya. Sedangkan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah PT. Seruni Indah dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan full costing sehingga sulit untuk menentukan biaya yang dapat dikendalikan dan tidak dapat di kendalikan karena harga pesanan sudah ditentukan oleh pemesan.

C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan kerangka konseptual yang dapat digambarkan pada skema berikut ini:



Sumber : Penulis, yang diolah